

METODE PERKULIAHAN PENUNJANG KOMPETENSI LULUSAN: TRACER STUDI S-2 PBSI UPGRIS 2022

Harjito¹, Ika Septiana¹, Nazla Maharani Umaya³

¹⁻³ Universitas PGRI Semarang

¹harjito@upgris.ac.id

²ikaseptiana@upgris.ac.id

³nazlamaharani.umaya@upgris.ac.id

ABSTRACT

Based on the vision, mission, goals, and objectives of the Postgraduate PBSI Masters Study Program, Universitas PGRI Semarang, it is necessary to trace alumni through tracer study activities in order to improve the quality of graduates and increase learning in the Postgraduate PBSI Masters Study Program, Universitas PGRI Semarang. Tracer study activities are carried out in order to seek information from alumni or graduates of the Postgraduate PBSI Masters Study Program, Universitas PGRI Semarang to improve the quality and competence of higher education, especially the Postgraduate PBSI Masters Study Program, Universitas PGRI Semarang. The data sources for this research are graduates of the 2019-2021 Masters Program in Indonesian Language and Literature Education. The design of the tracer study (TS) begins with planning a work program, updating the alumni data base, disseminating information through WhatsApp, email and SMS applications. The main tracer study questionnaire can be accessed through the website <http://cc.upgris.ac.id/tracer.html> with the filling out can be done independently and can be updated on an ongoing basis.

Keywords: *lecture method; competence; graduate of; tracer study*

ABSTRAK

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang maka perlu dilakukan penelusuran alumni melalui kegiatan tracer studi dalam rangka peningkatan kualitas lulusan dan peningkatan pembelajaran Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Kegiatan tracer studi dilakukan dalam rangka pencarian informasi dari alumni atau lulusan Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang untuk peningkatan kualitas dan kompetensi perguruan tinggi khususnya Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Sumber data penelitian adalah lulusan program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2019—2021. Desain tracer studi (TS) diawali dengan perencanaan program kerja, pembaharuan data base alumni, penyebaran informasi melalui aplikasi whatsapp, email, dan SMS. Kuesioner pokok tracer studi melalui laman website <http://cc.upgris.ac.id/tracer.html> dengan pengisian dapat dilakukan secara mandiri dan dapat diperbaharui secara berkelanjutan.

Kata kunci: metode perkuliahan; kompetensi; lulusan; tracer studi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan Tinggi bertujuan: a) mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; b) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; c) dihasilkannya Ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan d) terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang memiliki Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. **Visi** Prodi Magister PBSI Pascasarjana UPGRIS adalah menjadi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang unggul dan berjati diri. **Misi** Prodi Magister PBSI Pascasarjana UPGRIS adalah menyelenggarakan dan mengembangkan catur darma (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan peneladanan) berlandaskan ilmu linguistik, sastra, dan budaya bangsa yang memberi kemaslahatan bagi hidup dan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra yang mampu melaksanakan perubahan-perubahan sosial dan tata nilai masyarakat berlandaskan jatidiri kebangsaan.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, karya akademik, dan temuan-temuan dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya yang memiliki kemaslahatan bagi kemanusiaan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian inovatif dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra sehingga memenuhi tuntutan global.
4. Menghasilkan ilmuwan dan praktisi pendidikan yang unggul dan berakar pada linguistik, sastra, dan budaya baik tingkat dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.
5. Menghasilkan anggota masyarakat yang unggul membangun jatidiri kebangsaan.
6. Menjadi pusat riset pendidikan bahasa dan sastra guna menggali nilai-nilai luhur kearifan lokal.
7. Menjadi pusat pelayanan dan konsultasi pendidikan bahasa, sastra, dan budaya yang kompeten secara pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, berikut sasaran Prodi Magister PBSI Pascasarjana UPGRIS.

1. Terwujudnya lulusan yang berhasil meraih prestasi dalam kompetisi di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
2. Terwujudnya lulusan yang memiliki produk hasil pengembangan dan riset dalam bidang bahasa, sastra dan budaya yang dapat mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia secara umum.
3. Menghasilkan temuan inovatif melalui penelitian yang dilakukan oleh tenaga profesional untuk pengembangan masyarakat Indonesia secara umum.

4. Adanya peran aktif dari tenaga ahli akademik dalam menghasilkan ilmuwan dan praktisi pendidikan di tingkat dasar, menengah dan pendidikan tinggi.
5. Adanya sumber daya manusia yang telah terakui kredibilitasnya dalam hal kemampuan membangun jati diri kebangsaan yang berasal dari kaum akademisi PS PBSI PPs UPGRIS.
6. Memiliki produk hak cipta yang dihasilkan oleh tenaga profesional melalui pengelolaan tim pelaksanaan riset di bidang pendidikan bahasa dan sastra yang berunsur nilai luhur kearifan lokal.
7. Memiliki Unit Pelayanan dan Konsultasi pendidikan bahasa, sastra, dan budaya yang kredibel dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
8. Memiliki PS PBSI PPs UPGRIS yang telah bercitra positif dan terpercaya di masyarakat dengan jumlah peminat yang selalu mengalami peningkatan.
9. Memiliki keluasan pengetahuan dan keterampilan, mengenai konsep landasan perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi pendidikan yang inovatif.

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang maka perlu dilakukan penelusuran alumni melalui kegiatan tracer studi dalam rangka peningkatan kualitas lulusan dan peningkatan pembelajaran Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Kegiatan tracer studi dilakukan dalam rangka pencarian informasi dari alumni atau lulusan Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang untuk peningkatan kualitas dan kompetensi perguruan tinggi khususnya Prodi Magister PBSI Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Tracer Studi adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Suatu pendekatan yang dilakukan perguruan tinggi untuk mendapatkan segala informasi mengenai keadaan dan kondisi lulusan atau alumni (Schomburg, 2003). Hermawan (2016) menguraikan tracer studi sebagai suatu pendekatan yang digunakan perguruan tinggi atau

institusi pendidikan untuk mendapatkan segala informasi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan dalam proses pendidikan baik perencanaan pembelajaran maupun metode pembelajaran

Tracer studi yang dilakukan pada 2022 oleh program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas PGRI Semarang digunakan sebagai penelusuran dan umpan balik dari alumni untuk bahan evaluasi dan perbaikan kurikulum, perkuliahan, peningkatan kualitas, dan peningkatan kompetensi oleh program studi. Dengan hal ini diharapkan lulusan atau alumni dapat mengakomodasi segala kebutuhan sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat atau mitra. Dengan tracer studi program studi magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mengenali dan mengidentifikasi segala kebutuhan masyarakat maupun mitra sehingga lulusan atau alumni bermanfaat dan terserap di lapangan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan penulisan artikel ini adalah untuk medeskripsikan metode perkuliahan penunjang kompetensi lulusan: tracer studi S-2 PBSI UPGRIS 2022.

METODE

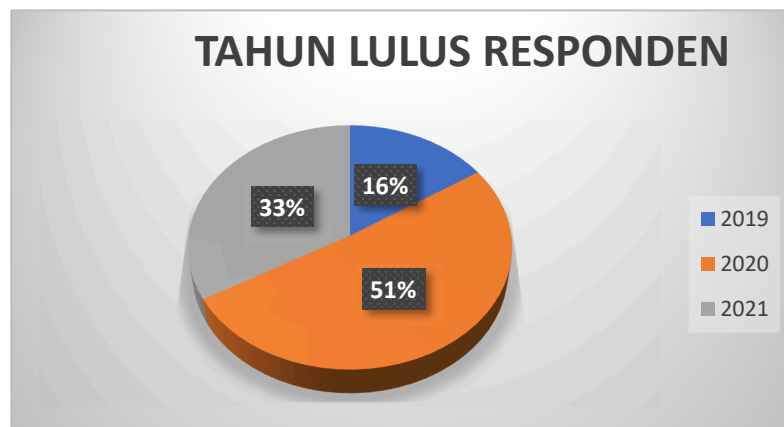
Sumber data penelitian ini adalah responden tracer studi 2022 lulusan program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019—2021. Metode pelacakan digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai alur pelaksanaan yang dimulai dari tahapan perencanaan dan persiapan hingga diperolehnya kesimpulan dan produk laporan penelitian. Desain tracer studi (TS) diawali dengan perencanaan program kerja, pembaharuan data base alumni, penyebaran informasi melalui aplikasi whatsapp, email, dan SMS. Pengumpulan data melalui <http://cc.upgris.ac.id/>, analisis data, pelaporan hingga seminar hasil. Kuesioner pokok tracer studi tersebut telah dikembangkan menjadi formulir yang dapat diisi secara daring melalui laman website <http://cc.upgris.ac.id/tracer.html> dengan pengisian dapat dilakukan secara mandiri dan dapat diperbaharui secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Responden tracer studi

Responden tracer studi 2022 program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah lulusan alumni dari program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah lulus tahun 2019, 2020, dan 2021. Total lulusan program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia lulusan tahun 2019—2021 berjumlah 145 Lulusan. Lulusan yang telah mengisi angket tracer studi berjumlah 145. Berdasarkan *tracer studi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah dilakukan, terdapat target responden yang berjumlah 145. Dari jumlah target responden tersebut, terdapat 61 data yang masuk dan terindikasi valid. Di samping itu, terdapat 14 yang terindikasi tidak valid.

Profil responden berdasarkan tahun lulus 2019, 2020, dan 2021 ditunjukkan pada grafik berikut ini.



Grafik 1 Profil responden berdasarkan tahun lulus

Responden tracer studi 2022 pada program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun lulus 2019—2021 berjumlah 58 responden dengan persentase tahun lulus 2019 berjumlah 16%, lulusan tahun 2020 berjumlah 51%, dan tahun lulus 2021

berjumlah 33%. Jadi, dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan terbanyak berada pada tahun 2020 yang berjumlah 51%.

2. Penekanan metode pembelajaran yang dilaksanakan di program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra

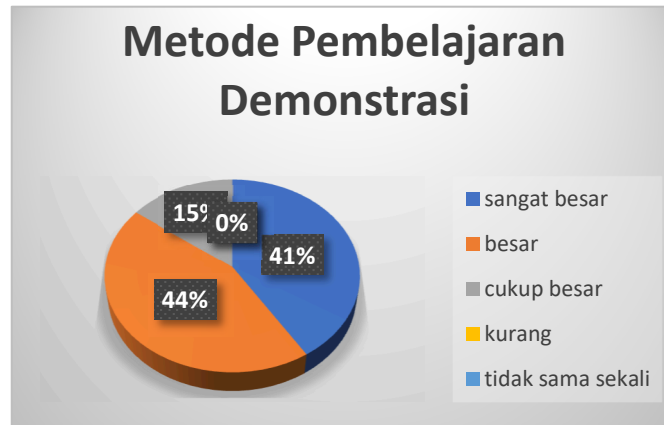
a. Perkuliahan



Grafik 2 Metode Perkuliahan

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penekanan metode pembelajaran perkuliahan yang dilaksanakan di program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat besar, besar, cukup besar, kurang, dan tidak sama sekali. Untuk kategori sangat besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 61%. Untuk kategori besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 36%. Untuk kategori cukup besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 1%. Untuk kategori kurang, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 0%. Adapun untuk kategori tidak sama sekali, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 2%.

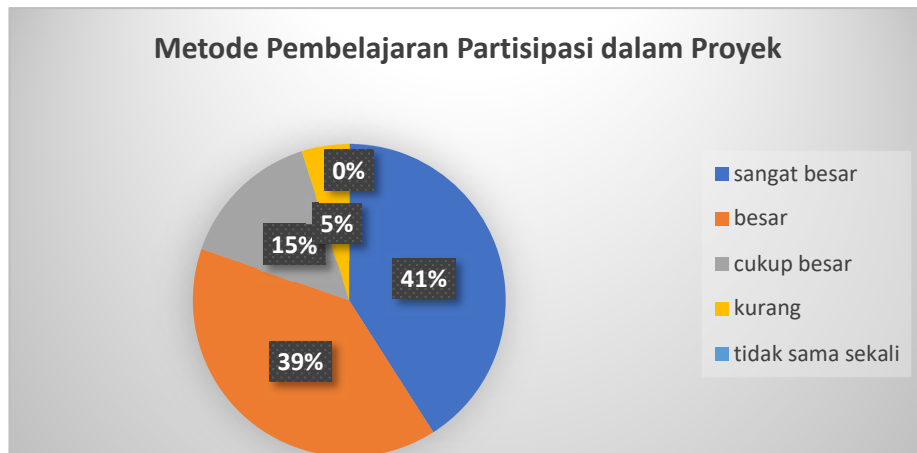
b. Demonstrasi



Grafik 3 Metode Demonstrasi

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penekanan metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan di program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat besar, besar, cukup besar, kurang, dan tidak sama sekali. Untuk kategori sangat besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 41%. Untuk kategori besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 44%. Untuk kategori cukup besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 15%. Untuk kategori kurang, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 0%. Adapun untuk kategori tidak sama sekali, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 0%.

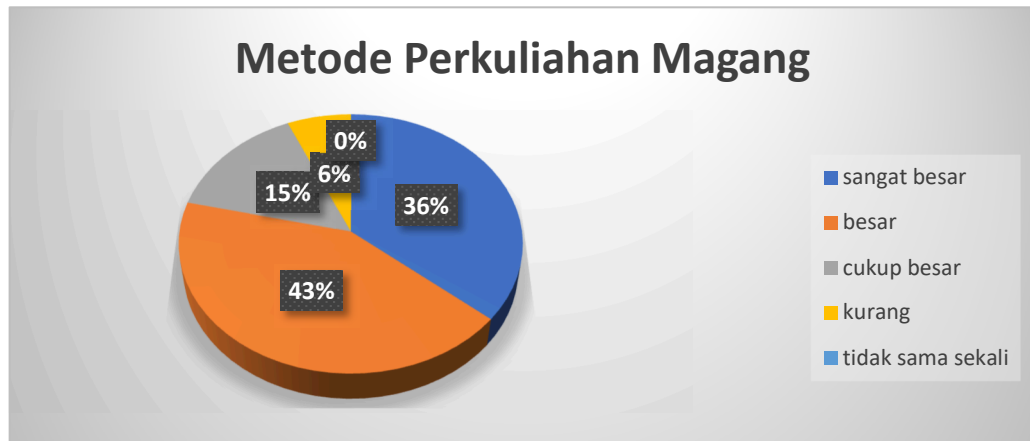
c. Partisipasi dalam proyek riset



Grafik 4 Metode Partisipasi dalam proyek riset

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penekanan metode pembelajaran partisipasi dalam proyek yang dilaksanakan di program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat besar, besar, cukup besar, kurang, dan tidak sama sekali. Untuk kategori sangat besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 41%. Untuk kategori besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 39%. Untuk kategori cukup besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 15%. Untuk kategori kurang, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 5%. Adapun untuk kategori tidak sama sekali, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 0%.

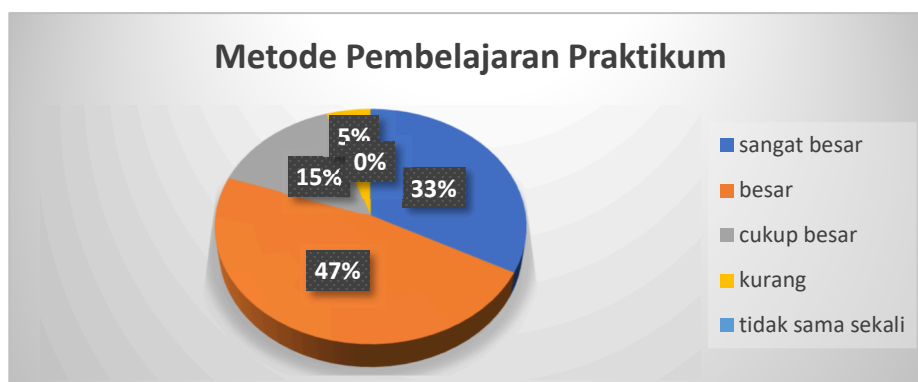
d. Magang



Grafik 5 Metode magang

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penekanan metode perkuliahan magang yang dilaksanakan di program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat besar, besar, cukup besar, kurang, dan tidak sama sekali. Untuk kategori sangat besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 36%. Untuk kategori besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 43%. Untuk kategori cukup besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 15%. Untuk kategori kurang, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 6%. Adapun untuk kategori tidak sama sekali, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 0%.

e. Praktikum

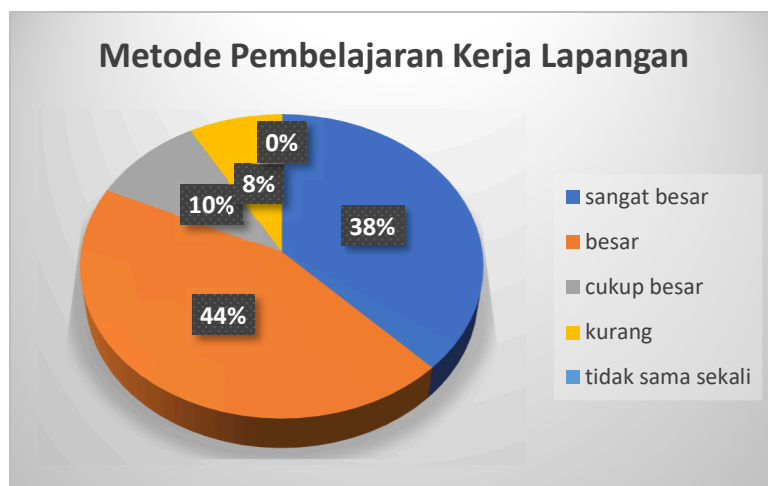


Grafik 6 Metode praktikum

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penekanan metode pembelajaran praktikum yang dilaksanakan di program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra

dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat besar, besar, cukup besar, kurang, dan tidak sama sekali. Untuk kategori sangat besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 33%. Untuk kategori besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 47%. Untuk kategori cukup besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 15%. Untuk kategori kurang, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 5%. Adapun untuk kategori tidak sama sekali, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 0%.

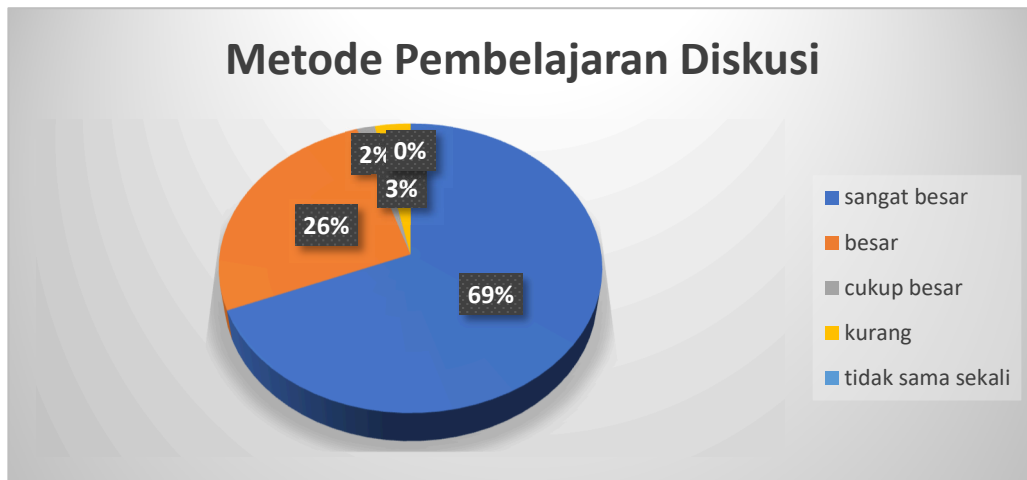
f. Kerja lapangan



Grafik 7 Metode kerja lapangan

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penekanan metode pembelajaran kerja lapangan yang dilaksanakan di program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat besar, besar, cukup besar, kurang, dan tidak sama sekali. Untuk kategori sangat besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 38%. Untuk kategori besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 44%. Untuk kategori cukup besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 10%. Untuk kategori kurang, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 8%. Adapun untuk kategori tidak sama sekali, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 0%.

g. Diskusi



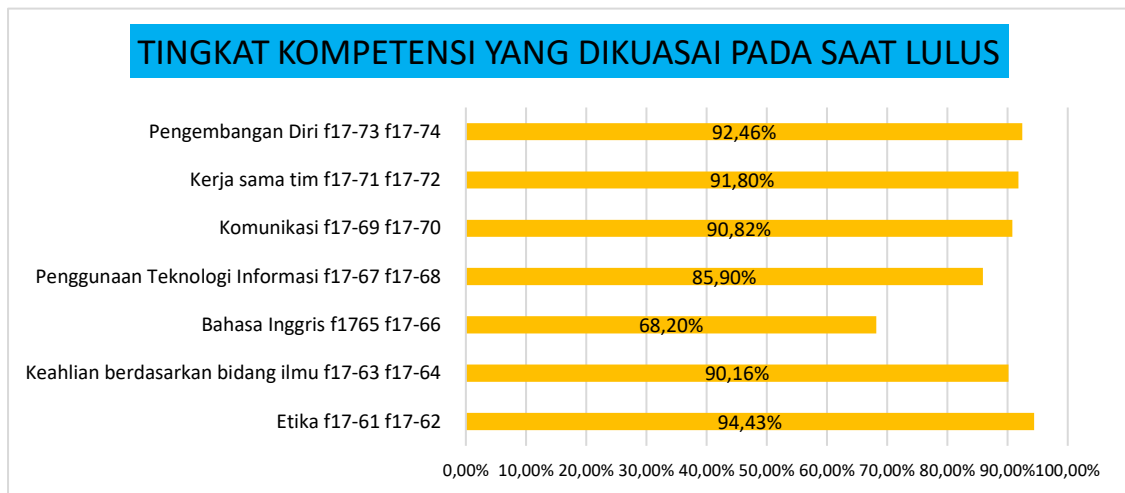
Grafik 8 Metode diskusi

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penekanan metode pembelajaran diskusi yang dilaksanakan di program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat besar, besar, cukup besar, kurang, dan tidak sama sekali. Untuk kategori sangat besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 69%. Untuk kategori besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 26%. Untuk kategori cukup besar, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 2%. Untuk kategori kurang, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 3%. Adapun untuk kategori tidak sama sekali, metode tersebut memperoleh presentase sebesar 0%.

Dari ketujuh indikator metode pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa penekanan metode pembelajaran yang paling tinggi yaitu pada penekanan metode pembelajaran diskusi dengan perolehan presentase berjumlah 69%.

3. Kompetensi

a. Tingkat kompetensi yang dikuasai pada saat lulus



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kompetensi yang dikuasai pada saat lulus memiliki tujuh indikator pula. Ketujuh indikator tersebut yaitu pengembangan diri f17-73 f17-74, kerja sama tim f17-71 f17-72, komunikasi f17-69 f17-70, penggunaan teknologi informasi f17-67 f17-68, bahasa Inggris f17-65 f17-66, keahlian berdasarkan bidang ilmu f17-63 f17-64, dan etika f17-61 f17-62. Pada indikator pengembangan diri f17-73 f17-74 memperoleh presentasi berjumlah 92,46%. Pada indikator kerja sama tim f17-71 f17-72 memperoleh presentasi berjumlah 91,80%. Pada indikator komunikasi f17-69 f17-70 memperoleh presentasi berjumlah 90,82%. Pada indikator penggunaan teknologi informasi f17-67 f17-68 memperoleh presentasi berjumlah 85,90%. Pada indikator bahasa Inggris f17-65 f17-66 memperoleh presentasi berjumlah 68,20%. Pada indikator keahlian berdasarkan bidang ilmu f17-63 f17-64 memperoleh presentasi berjumlah 90,16%. Adapun pada indikator etika f17-61 f17-62 memperoleh presentasi berjumlah 94,43%.

Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi dari tingkat kompetensi yang dikuasai pada saat lulus yaitu terdapat pada indikator etika f17-61 f17-62 dengan perolehan presentase berjumlah 94,43%.

b. Tingkat kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan memiliki tujuh indikator pula. Ketujuh indikator tersebut yaitu pengembangan diri f17-73 f17-74, kerja sama tim f17-71 f17-72, komunikasi f17-69 f17-70, penggunaan teknologi informasi f17-67 f17-68, bahasa Inggris f17-65 f17-66, keahlian berdasarkan bidang ilmu f17-63 f17-64, dan etika f17-61 f17-62. Pada indikator pengembangan diri f17-73 f17-74 memperoleh presentasi berjumlah 93,11%. Pada indikator kerja sama tim f17-71 f17-72 memperoleh presentasi berjumlah 92,46%. Pada indikator komunikasi f17-69 f17-70 memperoleh presentasi berjumlah 92,46%. Pada indikator penggunaan teknologi informasi f17-67 f17-68 memperoleh presentasi berjumlah 88,52%. Pada indikator bahasa Inggris f17-65 f17-66 memperoleh presentasi berjumlah 77,73%. Pada indikator keahlian berdasarkan bidang ilmu f17-63 f17-64 memperoleh presentasi berjumlah 89,84%. Adapun pada indikator etika f17-61 f17-62 memperoleh presentasi berjumlah 93,44%.

Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi dari tingkat kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan yaitu terdapat pada indikator etika f17-61 f17-62 pula dengan perolehan presentase berjumlah 93,44%.

PENUTUP

Berdasarkan trucer studi yang telah dilakukan maka perlu dilakukan pengembangan pembelajaran dalam hal metode pembelajaran yang dilakukan dosen dalam perkuliahan sehingga menunjang kompetensi lulusan atau alumni di dunia kerja. Perlu ditingkatkan penekanan pada metode pembelajaran yang dilaksanakan di program studi adalah indikator perkuliahan karena masih ditemukan hasil responden alumni atau lulusan yang menganggap metode pembelajran perkuliahan tidak sama sekali sebesar 1,64%. Hal yang perlu ditingkatkan dalam hal kompetensi yang dikuasai alumni dan kontribusi perguruan tinggi adalah indikator Bahasa Inggris. Harapannya dalam pelaksanaan perkuliahan ke depan lebih dapat ditingkatkan pembekalan kemampuan berbahasa inggris bagi lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Schomburg, H. (2003). Handbook for Graduate Tracer study. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel
- Hermawan MA. 2016. Studi Penelusuran (Tracer Studi) Alumni Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. IAIN Purwokerto
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi